

Persatuan dalam Al-Quran

<"xml encoding="UTF-8?">

Islam sebagai agama rahmatan lil-alamin, penyempurna agama-agama sebelumnya sangat menjunjung tinggi persatuan. Para penganut ajaran Islam dituntut untuk mengembalikan segala sesuatu yang mereka perselisihkan kepada Allah SWT untuk menghindari perselisihan dan ,perpecahan yang bisa menimbulkan kehancuran sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat

:59

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan“ .taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu ,Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu .lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS

An-Nisa: 59)

Di sisi lain, Allah SWT memperingatkan kepada manusia untuk saling mengenal, hal ini bertujuan agar manusia saling mencintai sehingga tercipta tatanan masyarakat

yang tentram dan damai tanpa ada perselisihan atau pertengkarannya di dalamnya,

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujuraat: 13)

Berdasarkan ayat ini, Allah SWT mengisyaratkan bahwa saling mengenal adalah keharusan agar persatuan bisa terwujud. Seseorang tak akan pernah bersatu ketika mereka tak saling mengenal. Oleh sebab itu, ayat ini secara terang-terangan menyeru manusia untuk saling mengenal agar terwujudnya persatuan.

Terkait masalah pentingnya persatuan, Al-Qur'an sebagai kitab hidayah yang menjadi pedoman hidup manusia, menjelaskan bahwa persatuan adalah keharusan sebagaimana perkataan Allah SWT yang terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 213:

“Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama

mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka -kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.” (QS. Al-Baqarah: 213)

Manusia harus menyadari bahwa persatuan adalah kunci untuk meraih kesuksesan seluruh aspek kehidupan, baik itu kesejahteraan ekonomi, budaya, politik, pendidikan dan spiritualitas. Apabila terjadi perpecahan maka yang diuntungkan hanyalah para musuh-musuh Islam. Oleh sebab itu umat muslim harus menanamkan di dalam dirinya sebuah tanggung jawab untuk menyeru pada persatuan dan tidak terjebak pada provokasi yang senantiasa disuarakan oleh orang-orang berbaju Islam. Adanya perpecahan di internal umat muslimin akan melahirkan kerugian besar dan akan menguntungkan musuh

Islam. Karena dengan perpecahan umat muslim menjadi rapuh dan mudah untuk dikalahkan dan diselewengkan ajarannya. Sebagaimana yang terkandung dalam Surah

Al-Anfal ayat 46:

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah”. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

.(QS. Al-Anfal: 46)